



MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI KEDAUNG DEPOK SEBAGAI DAERAH URBAN MELALUI KAMPUNG CARAKA

Ibnu Malkan Bahrul Ilmi^{1*}, Avliya Quratul Marjan², Kery Utami³, Khoirul Anwar⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta

³Program Studi Menejemen, Fakultas Ekonomi Bisni, UPN Veteran Jakarta

⁴Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta

ibnuilmi@upnvj.ac.id

Abstrak

Kegiatan urban farming menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan di daerah perkotaan. Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang peran sentral sebagai aktor utama, seperti yang diimplementasikan oleh KWT Asri di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, yang merupakan wilayah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bawah rata-rata kota. KWT Asri merupakan bagian dari inisiatif Pemerintah Kota Depok, yaitu program Kampung Cerdas Ramah Keluarga (CARAKA) yang mengintegrasikan berbagai permasalahan, termasuk Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pemberdayaan KWT Asri dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal. Riset ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dengan teknik pengumpulan data triangulasi: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis menggunakan model CIPOO (Content, Input, Process, Output, dan Outcome). Hasilnya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan KWT Asri melibatkan kolaborasi antara Kelurahan Kedaung, Mitra Perguruan Tinggi (UPN Veteran Jakarta dan Universitas Sahid Jakarta), dan anggota KWT sendiri. Input mencakup penyediaan sarana dan prasarana (lahan, rumah pembibitan, kolam ikan, benih), serta pelatihan P2L dan pembuatan pupuk organik. Output yang dihasilkan beragam, seperti kangkung (50 ikat), bayam (15 ikat), terong (12 kg), timun suri (15,2 kg), kacang panjang (75 ikat), cabai (15 kg), dan pepaya (10 kg). Outcome utama kegiatan ini adalah pendistribusian sebagian besar hasil panen kepada keluarga yang memiliki bayi dan balita, sebagai upaya nyata intervensi gizi dan pencegahan stunting. Hasil panen sisanya dijual untuk modal kerja KWT. Dengan demikian, model pemberdayaan ini berhasil meningkatkan ketahanan pangan lokal, ketersediaan pangan segar, dan menciptakan model ekonomi sirkular berbasis komunitas di wilayah urban.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, pekarangan pangan lestari, pemberdayaan masyarakat, Kampung CARAKA, Kelompok Wanita Tani

Abstract

Urban farming activities have become a strategic solution to address food security challenges in urban areas. Women Farmers Groups (Kelompok Wanita Tani/KWT) play a central role as key actors, as implemented by KWT Asri in Kedaung Village, Sawangan District, Depok City, which is an area with a Human Development Index (HDI) below the city's average. KWT Asri is part of the Depok City Government's initiative, the Smart Family Friendly Village (Kampung CARAKA) program, which integrates various issues, including Sustainable Food Home Gardening (Pekarangan Pangan Lestari/P2L). This study aims to analyze the empowerment model of KWT Asri in fulfilling local food needs. This research adopts a qualitative approach through field study, using triangulation data collection techniques: in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Analysis was conducted using the CIPOO model (Content, Input, Process, Output, and Outcome). The results show that the KWT Asri empowerment process involves collaboration between Kedaung Village, University Partners (UPN Veteran Jakarta and Sahid University Jakarta), and KWT members themselves. Input includes the provision of facilities and infrastructure (land, nursery houses, fish ponds, seeds), as well as P2L training and organic fertilizer production. The Output produced is diverse, such as water spinach (50 bunches), spinach (15 bunches), eggplant (12 kg), suri cucumber (15.2 kg), long beans (75 bunches), chili (15 kg), and papaya (10 kg). The main Outcome of this activity is the direct distribution of most of the harvest to families with infants and toddlers, serving as a tangible effort for nutritional intervention and stunting prevention. The remaining harvest is sold to serve as working capital for the KWT. Thus, this empowerment model successfully increased local food security, fresh food availability, and created a community-based circular economy model in the urban area.

Keywords: Food security, sustainable home gardening, community empowerment, Kampung CARAKA, Women Farmers Group

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : UPN Veteran Jakarta Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, DKI Jakarta 12450

Email : ibnuilmi@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Transformasi lahan di perkotaan telah mendorong munculnya praktik pertanian perkotaan (*Urban Farming*) sebagai solusi strategis terhadap tantangan ketahanan pangan. Konsep ini didefinisikan sebagai praktik pertanian modern yang memanfaatkan lahan terbatas, seperti pekarangan, atap gedung, atau lahan kosong, yang mulai berkembang pesat sejak akhir tahun 1970-an. Penerapan Urban Farming terbukti vital karena tidak hanya menyediakan pangan segar secara lokal, tetapi juga membuka lapangan kerja dan mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), terutama SDG 2 mengenai ‘Tanpa Kelaparan’ dan SDG 11 tentang ‘Kota Berkelanjutan’.¹ Dengan demikian, aktivitas ini berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko yang efektif, membantu masyarakat untuk bertransformasi dari sekadar konsumen menjadi produsen pangan, yang sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian iklim dan fluktuasi harga komoditas (BRMP, 2025).

Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang kedudukan sentral sebagai aktor utama dalam implementasi pertanian perkotaan di Indonesia. KWT merupakan kerjasama yang terorganisir antara ibu-ibu rumah tangga dan divisi hortikultura atau pangan, bertujuan untuk mencapai kemajuan kolektif, terutama dalam pemanfaatan pekarangan rumah (Nilda et al., 2022). Dalam berbagai program pemerintah, seperti Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), KWT secara struktural ditetapkan sebagai penerima manfaat utama karena kemampuan mereka menggerakkan sumber daya lokal. Pemberdayaan KWT dalam urban farming melibatkan proses komunikasi partisipatif dan dukungan lembaga yang berperan langsung dalam meningkatkan keberdayaan mereka (Oktarina, 2022a). Keterlibatan perempuan dalam KWT secara langsung memberikan dampak positif signifikan, termasuk pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan sehari-hari dan peningkatan kesejahteraan keluarga secara mikro (TAUFIKURRAHMAN, 2022).

Dalam konteks urban, keterbatasan lahan akibat meningkatnya konversi dan kepadatan penduduk menjadi tantangan utama. Konsep usaha tani perkotaan harus mengarah pada optimalisasi pekarangan dan lahan yang tidak produktif agar kelompok wanita tani mampu meningkatkan ketahanan pangan (Usman et al., 2023a). Salah satu wilayah yang menghadapi keterbatasan wilayah adalah Kota Depok. Kota Depok merupakan wilayah urban penyanga wilayah Ibu Kota Negara yaitu Jakarta. Kota Depok menghadapi tantangan penyediaan pangan yang cukup dan bergizi bagi warga akibat keterbatasan lahan dan urbanisasi yang pesat (Dwiratna et al., 2016; Ramadanti, 2023). Sehingga penerapan program P2L menjadi

solusi inovatif, sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Fajarsari et al., 2024).

Pemerintah Kota Depok menyusun kebijakan P2L melalui program Kampung Cerdas Ramah Keluarga (CARAKA). Kampung CARAKA Kota Depok merupakan inisiatif strategis untuk mengintegrasikan berbagai permasalahan seperti kesehatan, ketahanan pangan, dan pengelolaan lingkungan (Musdalifah et al., 2023). Program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mandiri, sehat, dan berkelanjutan, menjadikan keluarga sebagai unit terkecil yang kuat sehingga Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kota Depok menjadi meningkat. Salah satu wilayah IPM terendah di Kota Depok yaitu Kecamatan Sawangan. Berdasarkan data Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok tahun 2024 menunjukkan skor IPM Kecamatan Sawangan sebesar 79.46 dibawah rata-rata Kota Depok yaitu 82.98. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan IPM Kecamatan Sawangan salah satunya melalui pembentukan KWT Asri di Kelurahan Kedaung Kecamatan Sawangan Kota Depok. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh model pembedayaan KWT yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan wilayah.

METODE

Desain Penelitian

Riset ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mengungkap secara mendalam dinamika yang mendasari strategi pemerintah dan masyarakat setempat dalam meningkatkan ketahanan pangan wilayah dengan pemanfaatan lahan terbatas berbasis KWT Kelurahan Kedaung Kecamatan Sawangan Kota Depok. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan utama riset, yaitu tidak hanya mendeskripsikan fenomena tetapi juga memperoleh pemahaman yang kaya (*in-depth understanding*) terhadap makna, nilai, serta kompleksitas proses sosial yang terjadi dalam komunitas lokal tersebut. Melalui metode ini, peneliti dimungkinkan untuk memasuki ranah kehidupan sosial masyarakat, menangkap detail hubungan antar-aktor, dan memahami secara utuh bagaimana inovasi sosial diinisiasi, dikembangkan, dan dilaksanakan melalui proses partisipatif.

Pada penelitian ini peneliti berinteraksi dan melakukan kontak langsung dengan semua pihak yang terlibat dalam praktik P2L di Kelurahan Kedaung, yang meliputi anggota masyarakat, institusi desa, serta pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan sektor pendukung lainnya. Kontak langsung ini bertujuan untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh, khususnya dalam mengidentifikasi proses pemberdayaan

yang dijalankan secara kolektif dan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada prinsip triangulasi sebagaimana dianjurkan oleh John W. Creswell (Creswell & Creswell, 2017), yang menekankan pentingnya variasi teknik untuk menghasilkan data yang komprehensif. Tiga metode utama yang digunakan adalah:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara dilaksanakan dengan pola semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan terbuka dan fleksibel. Tujuannya adalah untuk menggali secara ekstensif pengalaman, perspektif, dan narasi personal dari setiap informan. Wawancara tidak hanya mengeksplorasi informasi faktual, tetapi juga berupaya memahami bagaimana para informan mengartikulasikan peran mereka dalam kegiatan P2L. Seluruh proses wawancara dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan direkam (dengan izin informan) untuk menjamin akurasi dan keabsahan data.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara terlibat langsung dalam berbagai kegiatan komunitas di KWT Asri, saat sesi pelatihan, bercocok tanam, panen sampai pertemuan dengan para perangkat desa. Keterlibatan ini bertujuan untuk mengukur dinamika sosial yang tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Peneliti mencatat detail interaksi sosial, gaya kepemimpinan, mekanisme kolaborasi, dan ekspresi simbolik dalam kegiatan komunitas. Catatan lapangan dari observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial yang berperan dalam keberhasilan inovasi sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung (suplemen) untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Sumber data dokumentasi mencakup materi pelatihan, catatan belanja dan keuangan, catatan hasil panen, foto-foto kegiatan dan berita media lokal setempat. Selain itu, dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang Daerah (RPJMD dan RPJPD) Kota Depok, dokumen perencanaan desa dan laporan aktivitas Kelompok KWT juga dianalisis untuk mengetahui peran formal institusi dalam mendukung program.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Sawangan Kota Depok, lokasi dimana pelaksanaan P2L dilaksanakan dan berdekatan dengan Taman Kedaung. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu daerah yang memiliki IPM dibawah rata-rata Kota Depok dan menjadi lokasi pengembangan program

Kampung Caraka yang dicanangkan oleh Walikota Depok. Kampung Caraka merupakan program yang mengintegrasikan berbagai permasalahan seperti kesehatan, ketahanan pangan, dan pengelolaan lingkungan.

Riset ini dilaksanakan dalam periode waktu Mei hingga September 2025. Selama waktu tersebut, peneliti fokus melakukan kegiatan observasi intensif, wawancara, dan pengumpulan dokumen di lapangan untuk merekam dinamika sosial yang terjadi di lingkungan komunitas.

Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan didasarkan pada kriteria spesifik bahwa informan memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman relevan, dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan KWT baik secara langsung maupun tidak langsung. Kriteria utamanya adalah partisipasi aktif mereka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan komunitas yang berlandaskan pada prinsip kolaborasi dan pemberdayaan. Dibawah ini merupakan informan yang digunakan pada penelitian ini,

Tabel 1. Kategori Informan

No	Kategori	Peran
1	Bappeda	Perancang Program dan Anggaran
2	Pegawai Kelurahan	Pelaksana Program
3	Mitra Pergeruan Tinggi	Pendukung Kegiatan
4	Pengurus KWT 1	Anggota Pelaksana P2L
5	Pengurus KWT 2	Anggota Pelaksana P2L

Validitas Data

Validitas dan keabsahan data dijamin melalui sumber triangulasi. Teknik ini melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki posisi dan peran berbeda dalam konteks pelaksanaan P2L oleh KWT Kelurahan Kedaung. Tujuannya adalah memastikan data mencerminkan beragam perspektif yang saling melengkapi, tidak hanya satu sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Dalam konteks rumah tangga, ketahanan pangan tidak hanya berarti memiliki stok makanan, tetapi juga kemampuan keluarga untuk mengakses dan memanfaatkan pangan bergizi secara berkelanjutan (FAO, 1996; Peng & Berry, 2019). Dalam konteks rumah

tangga, ketahanan pangan tidak hanya berarti memiliki stok makanan, tetapi juga kemampuan keluarga untuk mengakses dan memanfaatkan pangan bergizi secara berkelanjutan. Sebagian besar penelitian (60%) menunjukkan terdapat hubungan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga terhadap status gizi anaknya (Putri & Puspikawati, 2024).

Dalam upaya pemenuhan ketahanan pangan Pemerintah Kota Depok melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) menyusun program strategis yang saling terintegrasi dengan program lain tanpa tumpang tindih yaitu Kampung Cerdas Ramah Keluarga (CARAKA). Pemerintah Kota Depok Kampung mengintegrasikan seluruh program pemerintah ke setiap kelurahan dan menjadi menu wajib yang harus dilakukan oleh kelurahan tersebut. Komitmen Pemerintah Kota Depok dalam pelaksanaan program ini yaitu memberikan anggaran minimal Rp 150.000.000 per tahun ke setiap kelurahan. Selanjutnya kelurahan menurunkan kesatu RW sebagai percontohan. Pada tahun kedua sasaran kegiatan bergeser ke RW yang lainnya. Program pemerintah yang diintegrasikan dalam Kampung CARAKA meliputi Posyandu multifungs digital, POS PAUD, PIK-Remaja, RW Ramah Anak, Kampung KB, Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Posbindu dan Kampung Iklim (Proklim). Setiap program memiliki parameter masing-masing yang dapat terukur. Contohnya pada program P2L parameter yang digunakan oleh Bappeda Kota Depok yaitu tepenuhinya suplai pangan segar di bulan penimbangan posyandu dan posbindu dari hasil budidaya pekarangan. Bappeda Kota Depok juga melakukan evaluasi di setiap akhir tahun dengan mengundang setiap lurah untuk memaparkan progres pelaksanaan Kampung Caraka. Model penerapan Kampung Caraka Kota Depok digambarkan sebagai berikut,



Gambar 1. Model Kampung Caraka Kota Depok

Kegiatan P2L diarahkan oleh Pemerintah Kota Depok untuk bersinergi dengan kegiatan posyandu dan posbindu. Target kegiatan P2L sendiri oleh pemerintah Kota Depok ditargetkan untuk menyelenggarakan pembinaan, penyiapan sarana dan prasarana dalam pemanfaatan pekarangan dan diversifikasi/ penganekaragaman tanaman pangan dengan komoditas untuk penanganan stunting. Hasil panen P2L digunakan

untuk memenuhi kebutuhan pangan segar bagi Balita dan lansia dalam Kegiatan Posyandu Multifungsi dan Kegiatan Posbindu. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ialah konsep pengelolaan lahan pekarangan yang terpadu, bertujuan memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara berkelanjutan dengan ramah lingkungan (Ramadanti, 2023). Prinsip P2L yaitu pemanfaatan pekarangan dengan ramah lingkunga, berbasis sumber daya lokal, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Aprilia, 2022). Melalui P2L, pemanfaatan sumber daya lokal ditingkatkan, salah satunya dengan budidaya tanaman sayuran dan buah serta sistem ternak kecil (Dwiratna et al., 2016).

Secara teori Bappeda memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di suatu wilayah. Bappeda bertugas melakukan perencanaan, pengoordinasian, dan pemantauan program agar berjalan sesuai dengan target dan kebijakan pembangunan daerah. Dalam konteks P2L dan KWT, Bappeda mengarahkan alokasi sumber daya dan memastikan sinergi lintas sektor antara dinas terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan, pertanian, dan dinas sosial. Selain itu, Bappeda juga memfasilitasi evaluasi dan pendampingan agar pemberdayaan kelompok wanita tani mencapai keberlanjutan dan dampak yang maksimal, khususnya dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan

ekonomi masyarakat. Peran ini sangat penting dalam menjembatani program pusat dengan pelaksanaan teknis di tingkat kelurahan sehingga pelaksanaan P2L dan KWT dapat berjalan efektif dan tepat sasaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Sementara itu, peran Kelurahan Kedaung sejauh ini yang sudah dilakukan yaitu memfasilitasi pembentukan KWT yang disahkan melalui surat keputusan lurah, memfasilitasi pelatihan KWT berupa pelatihan pembuatan pupuk organik dan bercocok tanam, menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah pembibitan, perlengkapan bercocok tanam, pupuk, bibit, benih dan peralatan lainnya. Kelurahan berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan langsung di tingkat masyarakat. Kelurahan membantu pelaksanaan program P2L dan pembinaan KWT melalui fasilitasi komunikasi, pengorganisasian, dan koordinasi antara anggota kelompok tani dengan aparat desa dan penyuluh pertanian. Kelurahan juga berperan dalam pengumpulan data, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta memberikan dukungan administratif dan teknis untuk memastikan

kegiatan berjalan lancar. Lewat pendampingan secara langsung, Kelurahan membantu mengatasi kendala yang dialami anggota KWT, seperti akses sarana produksi dan distribusi hasil panen. Hal ini membantu meningkatkan partisipasi anggota kelompok dan memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga. Dengan peran ganda tersebut, Kelurahan menjadi jembatan utama untuk implementasi kebijakan Bappeda dan dinas terkait hingga ke masyarakat bawah, sehingga program P2L dan KWT dapat memberikan manfaat nyata.

Pelaksana utama kegiatan P2L yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT), dimana sebagian besar anggotanya adalah kader-kader posyandu. Sehingga memudahkan integrasi program P2L dengan posyandu pada program Kampung Caraka di Kelurahan Kedaung. KWT merupakan unit pemberdayaan perempuan yang memainkan peranan penting dalam keberhasilan P2L. KWT memiliki peran ganda: sebagai penggerak ekonomi mikro dan meningkatkan kualitas hidup lingkungan (Sa'idah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif KWT dalam kegiatan pertanian pekarangan berkorelasi positif dengan peningkatan ketahanan pangan dan status gizi anak balita di lingkungan sekitarnya (Maghfiroh et al., 2025; Nurjihad et al., 2024) Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan KWT sangat tepat untuk mencapai tujuan ketahanan pangan dan peningkatan gizi.

Pada kegiatan P2L ini, juga terlibat dari kelompok perguruan tinggi yaitu UPN Veteran Jakarta dan Universitas Sahid Jakarta. Kedua perguruan tinggi ini melakukan beberapa kegiatan penunjang yaitu pelatihan pengolahan produk hasil panen menjadi produk bernilai tinggi yaitu puding keramik bayam pepaya, dan steamed vegetable bowl saus pepaya timun suri pedas. Selain memberikan edukasi perguruan tinggi juga berkontribusi memberikan perlengkapan yang tidak bisa dianggarkan oleh kelurahan seperti pembuatan kolam ikan lele beserta bibitnya, bebek indukan, perlengkapan bercocok tanam, benih dan perlengkapan masak untuk mengolah hasil panen. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pelaksanaan P2L yang dijalankan oleh KWT. Salah satu peran utama perguruan tinggi adalah sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan pertanian perkotaan dan pengelolaan pekarangan. Selain itu, perguruan tinggi juga berperan dalam pendampingan berkelanjutan yang membantu mengatasi permasalahan teknis di lapangan sehingga program P2L dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Selain fungsi edukasi dan teknis, perguruan tinggi juga berperan dalam mendukung pemberdayaan sosial dan peningkatan kapasitas anggota KWT. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, perguruan

tinggi membantu meningkatkan kesadaran dan motivasi anggota KWT untuk berpartisipasi aktif dalam program P2L. Perguruan tinggi juga berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat jejaring kerja antara KWT, pemerintah, dan lembaga lain sehingga akses terhadap sumber daya dan pasar produk hasil pekarangan dapat ditingkatkan. Peran multidimensional ini menjadikan perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam pengembangan P2L oleh KWT demi meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga di wilayah urban.

Dukungan kelembagaan sangat krusial dalam memperkuat keanggotaan dan keberlanjutan kelompok wanita tani di daerah urban. Dukungan dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah mendorong ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan akses pasar untuk produk hasil urban farming (Oktarina, 2022b). Model pemberdayaan ini juga membangun jejaring sosial antaranggota kelompok dan dengan pihak luar, sehingga menciptakan komunikasi yang efektif dan kolaborasi dalam mengelola usaha tani perkotaan. Jejaring ini penting untuk penguatan kapasitas kelompok dan keberlanjutan usaha tani urban (Usman et al., 2023b). Wanita tani di daerah urban juga dihadapkan pada tantangan sikap individualisme yang bisa menghambat kerja sama kelompok. Pemberdayaan kelompok tani perlu merumuskan strategi untuk mengatasi sikap individualisme, sehingga kohesi dan motivasi anggota tetap terjaga demi keberhasilan program urban farming (Gambua, 2023).

Berdasarkan analisis dengan model CIPOO (*Content, Input, Process, Output, and Outcome*) diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: *Content* berupa terbentuknya Kelompok Wanita Tani dengan struktur terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota dengan disetujui Lurah Kedaung. *Input* berupa tersedianya fasilitas-fasilitas yang disediakan pihak Kelurahan Kedaung dan Perguruan Tinggi berupa lahan bercocok tanam, 2 rumah pembibitan, 2 buah kolam ikan, alat-alat bercocok tanam, benih, bibit, pupuk, selang, pemasangan sumber mata air. Bentuk *input* lainnya yaitu pemberian materi terkait bercocok tanam seperti konsep dasar P2L dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan Kedaung, penjelasan jenis-jenis pupuk organik dari sampah rumah tangga, dan panduan praktis dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk berkualitas tinggi yang ramah lingkungan. Pembuatan pupuk organik dari sampah organik rumah tangga merupakan salah satu metode berkelanjutan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi limbah (Linggarweni et al., 2025; Rahmawanti & Dony, 2014). Implementasi pupuk organik cair telah terbukti mengoptimalkan hasil tanaman dan ramah lingkungan. Keterpaduan kegiatan pelatihan bercocok tanam, budidaya perikanan,

dan penyediaan fasilitas pendukung menjadikan program ini komprehensif untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di level komunitas (Febrianty et al., 2023; Mariyani, 2024).

Tahap berikutnya yaitu *process* yang meliputi praktik membuat pupuk organik dan eco enzym, praktik proses pembibitan di rumah pembibitan dan praktik secara mandiri proses bercocok tanam sampai perawatannya. Kegiatan mandiri sudah dilakukan setiap hari dengan meyiram tanaman setiap sore dan seminggu sekali membersihkan gulma-gulma dan pupuk. Secara rutin memberikan pakan ikan lele dan bebek. Hasil analisis *Output* diperoleh KWT ASRI Kedaung berhasil menghasilkan panen yang beragam dan berkelanjutan. Jenis komoditas yang berhasil dipanen meliputi: daun singkong, terong, pepaya, kacang panjang, singkong, cabai, kangkung, bayam, dan timun suri. Keberagaman hasil panen ini membuktikan bahwa lahan pekarangan di perkotaan mampu menyumbang signifikan terhadap diversifikasi pangan rumah tangga, yang penting untuk pemenuhan gizi seimbang. Berikut rincian hasil panen yang dihasilkan,

Tabel 2. Hasil panen KWT ASRI Kedaung

Tanaman	Jumlah
Kangkung	50 ikat
Bayam	15 ikat
Terong	12 Kg
Timun Suri	15,2 Kg
Kacang Panjang	75 ikat
Cabai	15 Kg
Pepaya	10 Kg
Daun Singkong	3 ikat
Singkong	10 Kg



Gambar 2. Panen P2L KWT ASRI

Bentuk *Outcome* dari kegiatan ini yaitu sebagian besar hasil panen KWT dibagikan secara khusus kepada keluarga yang memiliki bayi dan balita. Distribusi langsung ini merupakan upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga berbasis pangan lokal. Tim KWT berupaya memastikan bahwa anak-anak di lingkungan Kedaung mendapatkan asupan sayuran dan buah-buahan yang segar dan kaya vitamin, mendukung pemenuhan kebutuhan gizinya dan mencegah stunting. Ketahanan pangan keluarga erat kaitannya dengan status gizi anggota keluarga, terutama anak-anak balita. Studi menunjukkan

ketahanan pangan yang baik dapat mendukung status gizi optimal meskipun kondisi ekonomi keluarga terbatas (Palayukan et al., 2021). Oleh sebab itu, penguatan ketahanan pangan berbasis pekarangan sangat strategis. Hasil panen yang tersisa dijual ke lingkungan sekitar. Penjualan ini berfungsi sebagai modal kerja atau kas KWT untuk menutupi kebutuhan operasional berkelanjutan, seperti pembelian bibit, pakan ternak, atau perbaikan fasilitas. Aspek ini penting untuk memastikan P2L dapat berjalan secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan pemerintah ataupun perguruan tinggi. Dengan hasil ini, tujuan peningkatan ketahanan pangan warga tercapai melalui peningkatan ketersediaan pangan lokal, pemanfaatan hasil untuk intervensi gizi, dan pengembangan model ekonomi sirkular berbasis komunitas.

SIMPULAN

Model pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Kelurahan Kedaung, Depok, berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang terintegrasi dalam inisiatif Kampung CARAKA. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi kuat dari Kelurahan Kedaung, Mitra Perguruan Tinggi, dan anggota KWT sendiri, yang menghasilkan panen beragam dan berkelanjutan. Outcome utama dari kegiatan ini adalah pendistribusian sebagian besar hasil panen kepada keluarga yang memiliki bayi dan balita sebagai upaya intervensi gizi dan pencegahan stunting. Penjualan sisa hasil panen berfungsi sebagai modal kerja, memastikan KWT Asri dapat menjalankan operasional P2L secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga tujuan peningkatan ketahanan pangan warga dan pengembangan model ekonomi sirkular berbasis komunitas di wilayah urban tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan hibah dana DPPM Skema Pemberdayaan Wilayah dengan nomor kontrak 3637/UN61/HK.03.01/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. V. (2022). Modul Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga. Alma Ata University Press.
- BRMP. (2025). Berita BRMP Jakarta—KWT dan Poktan Kota Tangerang Selatan Gaspol Urban Farming Bareng BRMP Jakarta. <https://jakarta.brmp.pertanian.go.id/berita/kwt-dan-poktan-kota-tangerang-selatan-gaspol-urban-farming-bareng-brmp-jakarta>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dwiratna, S., Widayanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Fajarsari, A., Purba, Y. Z. W., & Saleh, W. (2024). Analisis Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kota Palembang. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 5(1), 13–22. <Https://Doi.Org/10.48093/Jimanggis.V5i1.222>
- Fao. (1996). *The State Of Food And Agriculture, 1996*. <Https://Www.Fao.Org/4/W1358e/W1358e00.Htm>
- Febrianty, D., Fitriani, L., Fharadila, A. E., Nadeak, I. D. M., Mita, M., & Wahyuni, S. (2023). Dampak Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Pesisir Di Desa Mantang, Kabupaten Bintan. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 534–542. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1834>
- Gambua, Z. N. (2023). *Pemeberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Program Urban Farming (Studi Kasus Kelompok Tani Pemuda Tangguh Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/102046/Pemeberdayaan-Masyarakat-Perkotaan-Melalui-Program-Urban-Farming-Studi-Kasus-Kelompok-Tani-Pemuda-Tangguh-Kelurahan-Banyuanyar-Kecamatan-Banjarsari-Kota-Surakarta>
- Linggarweni, B. I., Mappanganro, N., Nirmawati, N., & Novida, S. (2025). *The Pemanfaatan pekarangan rumah dengan budidaya sayuran dengan metode vertikultur sebagai penyedia gizi masyarakat: Metode sistem tanam vertikultur / Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmqi/article/view/4252>
- Maghfiroh, W., Euriga, E., & Hermawan, R. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani Bangun dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Melalui Program Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (GEMPAR) dan Pasar Tani. *Jurnal Agroteknologi*, 4(02), 76–87.
- <https://doi.org/10.53863/agronu.v4i02.1576>
- Mariyani, S. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Dalam Upaya Mendukung Kemandirian Pangan Masyarakat Desa Sindangkarya Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(3), 157–161. <Https://Doi.Org/10.23960/Jss.V8i3.530>
- Musdalifah, M., Baruwadi, M. H., & Moonti, A. (2023). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Agrinnesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 0, 106–116. <Https://Doi.Org/10.37046/Agr.V0i0.18330>
- Nilda, N., Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 129. <Https://Doi.Org/10.35329/Ja.V1i2.3406>
- Nurjihad, N., Alsidiq, L. Ode, Rosmalah, S., Hartati, H., & Sufa, B. (2024). Partisipasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Asingi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1), 5317–5326. <Https://Doi.Org/10.37159/Jpa.V26i1.3984>
- Oktarina, S. (2022a). *Model Komunikasi Pemberdayaan Wanita Tani Pada Program Urban Farming Di Kota Dan Kabupaten Bogor*. <Http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/12346789/113906>
- Oktarina, S. (2022b). *Model Komunikasi Pemberdayaan Wanita Tani Pada Program Urban Farming Di Kota Dan Kabupaten Bogor*. <Http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/113906>
- Palayukan, S. G. K., Saragih, B., & Marwati, M. (2021). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Kemampuan Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Vitamin Dari Buah Dan Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Tropical Agrifood*, 3(1), 31–40. <Https://Doi.Org/10.35941/Jtaf.3.1.2021.5314.31-40>
- Peng, W., & Berry, E. M. (2019). The Concept Of Food Security. In P. Ferranti, E. M. Berry, & J. R. Anderson (Eds.), *Encyclopedia Of Food Security And Sustainability* (Pp. 1–7). Elsevier. <Https://Doi.Org/10.1016/B978-0-08-100596->

5.22314-7

- Putri, D. K., & Puspikawati, S. I. (2024). *Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Status Gizi Pada Anak / Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25110>
- Rahmawanti, N., & Dony, N. (2014). Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Aktivator EM 4 di Daerah Kayu Tangi. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 39(1), 1–7. <https://doi.org/10.31602/zmip.v39i1.28>
- Ramadanti, L. (2023). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37150/japp.v1i1.2274>
- Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 937–942. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.548>
- Taufikurrahman, T. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Pekanbaru* [Diploma, IPDN]. <http://eprints.ipdn.ac.id/9465/>
- Usman, M., Hasan, M., Kamaruddin, C., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2023a). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Usaha Tani Perkotaan. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12, 13–26. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4518>
- Usman, M., Hasan, M., Kamaruddin, C., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2023b). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Usaha Tani Perkotaan. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12, 13–26. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4518>